

PENGEMBANGAN IDE KREATIF MEMBUAT TAS DENGAN MEMANFAATKAN KAIN BATIK DI PENGRAJIN BATIK MOTIF MEDAN

Armaini Rambe¹, Hilma Harmen², Juliarti³

Universitas Negeri Medan

* armainirambe17@yahoo.com

Abstrak

Tujuan kegiatan adalah mengembangkan Ide kreatif dan inovatif dalam menambahkan varian produk usaha pengrajin batik berupa tas berbagai model yang unik, mengefektifkan sistem manajemen dan pemasaran berbasis on line. Mitra adalah Pengrajin Batik Ardhina Batik Motif Medan di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung. Luaran dan target yang dicapai adalah aneka model tas dengan memanfaatkan kain batik motif Medan, sistem manajemen usaha yang efektif dan pemasaran online dan artikel hasil kegiatan. Metode kegiatan dilakukan dalam bentuk pendampingan melalui tahap penyuluhan dan pelatihan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan dilakukan pemantauan dan evaluasi yang dapat dilihat pada saat persiapan, proses dan akhir kegiatan. Hasil kegiatan yang diperoleh adalah mitra telah mampu mengembangkan ide kreatif dalam membuat 10 model tas dengan kain batik motif Medan, menyusun manajemen usaha yang efektif, dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana memasarkan produk usaha. Dengan bertambahnya produk pengrajin batik Ardhina Batik Motif Medan berupa variasi model tas maka pengrajin batik dapat meningkatkan pendapatannya dan mampu merekrut tenaga kerja serta berkontribusi melestarikan batik sebagai kekayaan bangsa.

Kata kunci: Abstrak, Ikhtisar, Petunjuk Penulisan, Pola Artikel

1. PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu identitas budaya Indonesia karena batik adalah warisan leluhur bangsa Indonesia. Batik adalah seni gambar di atas kain yang biasa digunakan sebagai bahan pakaian. Pada awalnya batik di pakai di lingkungan keraton di pulau Jawa saja mulai melebar ke sayapnya ke luar keraton. seiring dengan kebutuhan dan perkembangan zaman dari kebutuhan individual menjadi industrial. industri batik dalam bentuknya yang paling sederhana diperkirakan mulai berkembang pada abad ke – 10 disaat pengrajin batik di pulau Jawa banyak mengimpor kain putih (kain morina) dari India. Kerajaan Hindu Djawa Dwipa di pulau Jawa dan Sumatera sekitar 200 SM mengungkapkan rekam jejak pulau Jawa inilah yang mengukuhkannya sebagai pusatnya seni batik yang telah berkembang sampai sekarang.

Saat ini batik berada di puncak popularitas. Batik sudah ditetapkan sebagai Indonesian Cultural Heritage oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009. Popularitas batik mulai meningkat, hal ini terlihat dalam perkembangan desain motif dan aplikasinya dalam produk fashion, lenan rumah tangga dan berbagai produk lainnya. Industri batik sudah menyebar ke seluruh penjuru wilayah Indonesia. Setiap daerah di Indonesia mempunyai corak batik yang berbeda-beda dikarenakan pengaruh budaya masyarakat setempat. Setiap daerah mengembangkan kreativitas dalam menggali dan menciptakan motif atau ragam hias yang diangkat dari kekhasan daerah setempat. Saat ini pengrajin batik tidak hanya memanfaatkan ragam hias yang sudah ada tetapi juga telah mengembangkan desain-desain kontemporer. Untuk itu perlu kiranya terus untuk mengembangkan produk-produk kerajinan di Indonesia terutama pada pada kerajinan Batik.

Triawan Munaf, Kepala Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) menyebutkan kerajinan merupakan subsektor terbesar di bidang ekonomi kreatif yang mampu menyumbang 31 persen penghasilan di sektor ini dan kreativitas para desainer dan pengrajin Indonesia dinilai mampu bersaing di kancah industri fashion dan craft global.

Sumatera Utara memiliki sejumlah local genius yang dapat diolah secara maksimal akan memberikan dampak sosial ekonomi. Salah satu local genius tersebut adalah ornamen atau ragam hias yang ada di setiap daerah. Ragam hias ini dijadikan sumber ide untuk corak pada kain batik. Batik Medan adalah kreasi berupa ragam hias berdasarkan etnis-etnis yang ada di Sumatera Utara yaitu Mandailing, Batak Toba, Melayu, Karo, Simalungun, Pakpak Dairi dan Tapanuli Tengah. Motif Batik Medan merupakan perpaduan motif yang terdapat pada ulos dan songket yang ada di Sumatera Utara, selain itu terdapat motif tumbuhan dan hewan yang terdapat di Sumatera Utara. Motif-motif tersebut memiliki beberapa filosofi kehidupan masyarakat seperti Itik pulang petang, Boraspati ni tano dan lain sebagainya.

Salah satu pengrajin Batik di kota Medan adalah Ardhina Motif Batik Medan, bapak Edi merupakan pengrajin sekaligus pimpinannya. Usaha pembuatan batik ini sudah dimulai sejak 15 tahun yang lalu, dibekali pengetahuan dan keterampilan membuat batik yang dimilikinya sejak remaja di pulau Jawa. kemudian beliau pindah ke Kota Medan dan mulai membuka usaha kerajinan batik dengan memanfaatkan ragam hias dari berbagai etnis di Sumatera Utara. Usaha kerajinan batik ini berskala industri rumah tangga, untuk proses produksi beliau dibantu oleh sembilan orang pengrajin batik yang telah dilatih oleh bapak Edi. mereka umumnya merupakan tetangga sekitar rumah. Dalam sebulan beliau mampu memproduksi sekitar 300 lembar batik cap dan dua sampai tiga lembar batik tulis. Batik buatannya dipasarkan melalui reseller maupun galeri pribadi yang ada di rumahnya. Selain itu, beliau juga banyak mendapatkan orderan dari instansi pemerintahan dan perusahaan swasta di wilayah Sumatera Utara. Edi mematok harga kain batik dalam kisaran Rp 125.000- Rp 150.000 per helai. Sebagai pengrajin batik Medan, Pak Edi juga telah beberapa kali mengikuti pameran dan menjadi narasumber di beberapa kegiatan di tingkat kota Medan dan Propinsi Sumatera Utara.

Melihat perkembangan usaha Ardhina Motif Batik Medan membuat Pak Edi tertantang untuk mengembangkan usahanya dengan memambah beberapa varian produk seperti busana wanita, pria dan tas. Bapak Edi bekerjasama dengan beberapa penjahit untuk merealisasikan produk-produk

tersebut. Untuk 1 buah busana (blus) wanita dan pria dengan model sederhana beliau harus membayar penjahit senilai Rp. 100.000,- sampai Rp. 150.000,-, tas model Tote bag jasa menjahitnya Rp. 20.000,- tentu saja hal ini menjadi permasalahan bagi usaha Ardhina Batik Medan. Dampaknya pada usaha Batik Medan harus menyisihkan alokasi pengeluaran untuk biaya upah menjahit produk tersebut pada penjahit. Hal ini akan mengakibatkan pada harga jual produk usaha dan juga tingginya harga produksi untuk sebuah tas, tentunya ini akan mengurangi pendapatan dari usaha Ardhina Batik Motif Medan dan akan berdampak pada keberlanjutan usaha tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pak Edi selaku pimpinan usaha Ardhina Motif Batik Medan adanya keinginan untuk mengembangkan varian produk usaha terutama produk tas. Melihat model tas yang diproduksi selama ini masih belum variatif jenisnya dan desainnya masih sederhana belum berdasarkan trend pada saat ini. Model tas masih berupa tote bag, hand bag saja, belum pernah mencoba model sling bag, clutch bag. Bahan yang digunakanpun masih menggunakan full kain batik belum dikombinasikan dengan bahan lain seperti kain polos, bahan jeans dan kulit sintesis. Permasalahan lainnya adalah keterbatasan pengrajin mengembangkan ide kreatif dan inovasi jenis dan bentuk kerajinan tas menggunakan bahan kain batik karena kegiatan pengrajin batik masih terkonsentrasi pada produksi tekstil batik tulis maupun cap.

Untuk mengoptimalkan hasil kerajinan tas tersebut dibutuhkan alat yang memadai untuk memproduksi tas seperti mesin jahit yang mampu menjahit kain yang tebal. Hasil survey awal bahwa pengrajin hanya memiliki 1 buah mesin jahit biasa (manual).

Pengelolaan usaha menyangkut produksi dan manajemen usaha masih di kelola langsung oleh pak Edi selaku pimpinan. sehingga terkadang beliau merasa kerepotan dalam menangani berbagai kegiatan dan permasalahan yang dihadapi. Hal ini terjadi karena belum adanya susunan struktur organisasi usaha yang memadai. Pembukuan dan administrasi masih dilakukan secara sederhana. Pasar utama masih mengandalkan ruang kerja sebagai ruang pameran produk usaha. selain itu pengrajin belum memaksimalkan media online sebagai sarana memasarkan produk. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan usaha Ardhina Batik Motif Medan dapat mengembangkan usahanya dengan memproduksi variasi model tas dengan memanfaatkan kain Batik Motif Medan sebagai bahan bakunya.

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan kegiatan ini adalah:

Tujuan kegiatan adalah

1. Mengembangkan Ide kreatif dan inovatif dalam menambahkan varian produk usaha pengrajin batik berupa tas berbagai model yang unik,
2. Mengefektifkan sistem manajemen manajemen dasar dan pemasaran berbasis *on line*.
3. Publikasi kegiatan berupa artikel ilmiah

Harapan yang ingin dicapai dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini di adalah dapat memberi manfaat bagi pengrajin batik dalam mengembangkan ide kreatif dan inovatif dalam menambah produk varian usaha berupa tas dengan berbagai model dengan memanfaatkan kain batik sebagai bahan utama. Dengan demikian pengrajin batik dapat meningkatkan pendapatannya dan mampu membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar wilayah usaha sehingga mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan kegiatan ini merupakan bagian melestarikan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia yaitu salah satunya batik. Hal ini harus dilakukan agar kebudayaan seni batik tidak akan pernah punah dari bangsa Indonesia meskipun adanya perubahan zaman yang lebih modern, karena batik merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia

2. BAHAN DAN METODE

A. Bahan Dan Alat

Sesuai dengan tujuan kegiatan maka bahan yang digunakan untuk pelaksanaan yang digunakan adalah kain batik motif etnis yang ada di Sumatera Utara, kain katun dengan merek Roberto sebagai kombinasi kain batik, kain furing sebagai pelapis, dan bahan penunjang lainnya. Sedangkan alat yang digunakan adalah mesin jahit high speed dengan merek Janome, mesin jahit ini dapat menjahit dengan kecepatan tinggi dan mampu menjahit kain yang keras (tebal). Pengrajin batik juga sudah memiliki mesin jahit manual yang masih dapat dipergunakan untuk menjahit menyatukan bagian-bagian dari sisi kain yang sudah digunting untuk menyelesaikan produk tas. Selain itu juga di gunakan alat menjahit lainnya seperti gunting, jarum pentul, penggaris, pensil warna dan lainnya. Tim pelaksana dan tim menyerahkan mesin jahit high speed dan alat menjahit lainnya serta bahan-bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan tas.

B. Metode

Jenis luaran kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah: 1) Aspek Produksi : mengembangkan ide kreatif dan inovatif dalam menambahkan varian produk usaha pengrajin batik berupa tas berbagai model yang unik, 2) Mengefektifkan sistem manajemen dasar dan

pemasaran berbasis *on line*. 3) Publikasi kegiatan berupa artikel ilmiah. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah Pengrajin batik Ardhina Batik Motif Medan dan anggota dengan jumlah peserta sebanyak 9 orang. Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan mitra berupa model pembimbingan dan pendampingan pengrajin batik dan anggotanya dalam memanfaatkan kain kain batik melalui persiapan dan perencanaan, penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk usaha, pelatihan manajemen usaha dan pelatihan pemasaran produk. Tatap muka dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Untuk melihat keberhasilan kegiatan melalui evaluasi dan pemantauan yang diawali dengan evaluasi awal kegiatan, saat proses kegiatan, dan hasil kegiatan. Untuk melihat keberlanjutan kegiatan dilakukan pemantauan apakah mitra sudah memanfaatkan keterampilan yang diperoleh dengan membuat produk tas yang lebih variatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan pembuatan produk tas diawali dengan persiapan dan perencanaan, pada tahap ini melakukan koordinasi dengan pihak LPPM Unimed dengan pengrajin batik. Kegiatan meliputi perizinan pelaksanaan kegiatan, menentukan jadwal kegiatan, tempat pelaksanaan kegiatan, penyediaan bahan dan alat. Tim pelaksana dan tim menyerahkan mesin jahit high speed dan alat menjahit lainnya serta bahan-bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan tas. Kegiatan penyuluhan meliputi mengembangkan ide kreatif dalam membuat tas dengan memanfaatkan kain batik motif batik Medan, desain produk, memahami motif etnis Sumatera Utara yang ada pada kain batik.

Selanjutnya kegiatan pelatihan mengembangkan varian usaha pengrajin batik berupa a) pelatihan produksi diantaranya cara membuat pola aneka model tas, menggantung kertas karton sesuai pola, menggantung kain batik sesuai pola, menjahit, memberi dekoratif pada setiap produk agar lebih menarik, selanjutnya teknik finishing. b) Pelatihan manajemen usaha dilakukan meliputi kegiatan mengevaluasi organisasi usaha yang sudah ada dan merevisinya sesuai kondisi usaha saat ini serta pembagian tugas agar lebih efektif dalam menjalankan tugas masing-masing, menerapkan pencatatan penggunaan dan kepemilikan (inventaris) peralatan dalam buku pengelolaan peralatan, dan menerapkan pencatatan keuangan keluar masuk dengan buku kas yang benar dan pencatatan hutang piutang, selain itu latihan membuat buku tamu, katalog produk.c) Pelatihan Pemasaran, Pelatihan pemasaran produk dilakukan dengan memberi petunjuk cara menata

produk agar tampil menarik. Lokasi menata produk dilakukan di Galeri Ardhina Batik Motif Medan. Agar tampilan produk menarik maka dilakukan edukasi dan pelatihan foto produk yang bermanfaat untuk dokumentasi usaha. Selanjutnya foto tersebut diposting ke media sosial (*on line*) berupa facebook, instagram. Pengrajin Batik Ardhina sudah bergabung di media sosial yaitu instagram dengan nama akun Rafikaayudhita. Dengan adanya akun media sosial pengrajin batik akan mudah mempromosikan produksinya serta mampu bersaing di dunia bisnis yang berbasis IT.



Gambar.1. Proses Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat di Pengrajin batik Ardhina Batik Motif Medan.

Evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan diawal kegiatan diantaranya ketersediaan tempat pelaksanaan, kesiapan alat dan bahan dan keterlibatan peserta kegiatan. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan hal ini terlihat dari kehadiran mereka pada setiap tahap kegiatan berlangsung. Proses evaluasi saat kegiatan pelatihan berlangsung dengan mengamati cara kerja peserta kegiatan, pelaksanaan proses kerja dan penggunaan waktu. Pada saat proses kerja peserta dalam pembuatan tas dan produk lainnya tim pelaksana memantau/mengawasi kerja peserta. Proses tanya jawab peserta dan pelaksana kegiatan terjadi sangat terbuka sehingga suasana pelatihan menjadi hangat.

Penilaian hasil. tas yang telah selesai dikerjakan dinilai oleh tim pelaksana, untuk menetapkan *quality control* dari produk tas. Pembuatan tas yang dikombinasikan bahan utama dengan kain batik motif etnis yang ada di Sumatera Utara didesain sesuai dengan model yang ditetapkan oleh tim dan mitra. Hasilnya adalah masih terdapat beberapa kualitas jahitan yang belum tepat dan terlihat kurang rapi. Untuk itu tim pelaksana melakukan perbaikan dengan memberi contoh bagaimana menyelesaikan produk agar terlihat rapi dan menarik.



Gambar.2. Produk Luaran kegiatan Program Kemitraan Masyarakat di Pengrajin Batik

Dampak Kegiatan

Setelah kegiatan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berlangsung, tim pelaksana memantau kegiatan atau keberlangsungan kegiatan mitra selama menjalankan aktivitasnya. Mitra melanjutkan aktivitas usaha dengan memproduksi totebag menggunakan kain batik yang dikombinasikan dengan bahan denim. Hal ini dilakukan untuk persiapan pengrajin batik mengikuti pameran di tingkat Propinsi.

Media sosial merupakan sarana memasarkan produk usaha pengrajin batik, dengan tampilan yang menarik produk tas yang di posting mendapat apresiasi dari konsumen dan berniat untuk membelinya. Pembelinya berasal dari beberapa daerah seperti sekitar Medan, Aceh dan Jakarta. Untuk itu diharapkan pengrajin batik agar lebih kreatif lagi menampilkan postingan tas agar peminat dan pembeli lebih tertarik. Dampak lain dari kegiatan ini adalah terlibatnya warga sekitar menjadi anggota di usaha pengrajin batik Ardhina batik Motif Medan sehingga mengurangi jumlah pengangguran di wilayah tersebut. Dengan demikian keberhasilan kegiatan Kegiatan Pengembangan Ide Kreatif Membuat Tas dengan Memanfaatkan Kain Batik di Pengrajin Batik Motif Medan dapat dilihat pada tabel1. berikut ini.

Tabel.1. Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengembangan Ide Kreatif Membuat Tas dengan Memanfaatkan Kain Batik di Pengrajin Batik Motif Medan

Indikator	Awal	Akhir
Mengolah/memanfaatkan kain batik menjadi varian baru usaha	Belum dimanfaatkan	Kain batik dengan motif etnis Sumatera Utara sudah diolah /dimanfaatkan dengan mengembangkan ide kreatif menjadiberbagai model tas yang unik.
Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengrajin batik dan anggotanya dalam memanfaatkan kain batik menjadi produk tas.	Belum memiliki pengetahuan dan keterampilan	Telah memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memproduksi tas dengan berbagai variasi model
Sistem manajemen usaha	Pencatatan sederhana (konvensional)	1 Jilid buku inventaris peralatan, transaksi keuangan baik pemasukan, pengeluaran, hutang dan piutang dan organisasi usaha.
Pemasaran Usaha	Offline	On line (jejaring media sosial)

4.KESIMPULAN

Kesimpulan yang dihasilkan adalah:

1. Pengrajin batik dan anggota sudah mampu mendesain ide kreatif model tas dengan memanfaatkan kain batik motif medan sehingga akhirnya mampu membuat berbagai model tas yang unik..
2. Pengrajin batik dan anggota sudah mampu mendesain ide kreatif model tas dengan memanfaatkan kain batik motif medan sehingga akhirnya mampu membuat berbagai model tas yang unik.
3. Pengrajin batik dan anggota sudah mampu menyusun manajemen usaha yang sederhana
4. Pengrajin batik dan anggota sudah mampu memasarkan produk usahanya di media sosial (*online*).

Saran

1. Perlu kiranya pengrajin batik untuk lebih kreatif, variatif dan berinovasi dalam mengembangkan varian produk usaha, memproduksi tas yang memiliki ciri khas daerah dengan tampilan kekinian dalam memanfaatkan batik motif etnis Medan sebagai upaya mengenalkan dan melestarikan produk andalan Sumatera Utara.

2. Diharapkan pengrajin batik terus berupaya memotivasi masyarakat sekitar tempat tinggal untuk terlibat dalam usaha kerajinan batik dan varian produk usaha lainnya. sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat
- Diharapkan pengrajin batik terus berupaya memotivasi masyarakat sekitar tempat tinggal untuk terlibat dalam usaha kerajinan batik dan varian produk usaha lainnya. sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat, serta dapat mengurangi tingkat pengangguran.
3. apkan pengrajin batik terus berupaya memotivasi masyarakat sekitar tempat tinggal untuk terlibat dalam usaha kerajinan batik dan varian produk usaha lainnya. sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat, serta dapat mengurangi tingkat pengangguran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana akhirnya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Unimed yang telah menyetujui kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan sukses.Rektor Unimed yang telah menyetujui kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan sukses.
2. Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Medan yang telah mengarahkan dan memantau Program Kemitraan Masyarakat sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana.
3. Dekan Fakultas Teknik Unimed yang telah menyetujui pelaksanaan kegiatan ini.
4. Pengrajin Batik Ardhina Motif Medan dan anggota yang telah memberikan izin dan fasilitas demi kelancaran dan berperan aktif dalam kegiatan ini.
5. Rekan dan mahasiswa sebagai tim pelaksana kegiatan atas kerja samanya sehingga kegiatan ini berjalan lancar
6. Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Medan yang telah mengarahkan dan memantau Program Kemitraan Masyarakat sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana.
7. Dekan Fakultas Teknik Unimed yang telah menyetujui pelaksanaan kegiatan ini.
8. Pengrajin Batik Ardhina Motif Medan dan anggota yang telah memberikan izin dan fasilitas demi kelancaran dan berperan aktif dalam kegiatan ini.
9. Rekan dan mahasiswa sebagai tim pelaksana kegiatan atas kerja samanya sehingga kegiatan ini berjalan lancar
2. Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Medan yang telah mengarahkan dan memantau Program Kemitraan

Masyarakat sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana.

3. Dekan Fakultas Teknik Unimed yang telah menyetujui pelaksanaan kegiatan ini.
4. Pengrajin Batik Ardhina Motif Medan dan anggota yang telah memberikan izin dan fasilitas demi kelancaran dan berperan aktif dalam kegiatan ini.
5. Rekan dan mahasiswa sebagai tim pelaksana kegiatan atas kerja samanya sehingga kegiatan ini berjalan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- .Bestari,DI, 2017, Eksplorasi Tas Gaya Vintage. Tiara Aksa.. Surabaya.
- Bestari,DI, 2016. Tas Gaya Vintage, Tiara Aksa. Surabaya.
- Puspita, I. 2017. Modifikasi Kain Lurik & Batik ,Tiara Aksa. Surabaya
- <http://www.jurnalmdiraindure.com/wp-content/uploads/2017/04/IbPE-BATIK-DI-MEDAN-SUMATERA-UTARA.pdf>. akses tanggal 15 Mei 2019.
- <https://www.inacraftnews.com/ragam-kerajinan-khas-sumatera-utara/>. 2019. Ragam Kerajinan Khas Sumatera Utara. Tanggal akses 5 Mei 2020
- Sularso, 2009. 60 Tahun Gabungan Koperasi Batik Indonesia. Koperasi Pusat Gabungan Koperasi Batik Indonesia. Jakarta.

